

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI  
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 DEMAK**



**MUKHAMAD NUR HAFIZHIN**

**21502300149**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**TAHUN 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI  
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 DEMAK**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**TAHUN 2024**

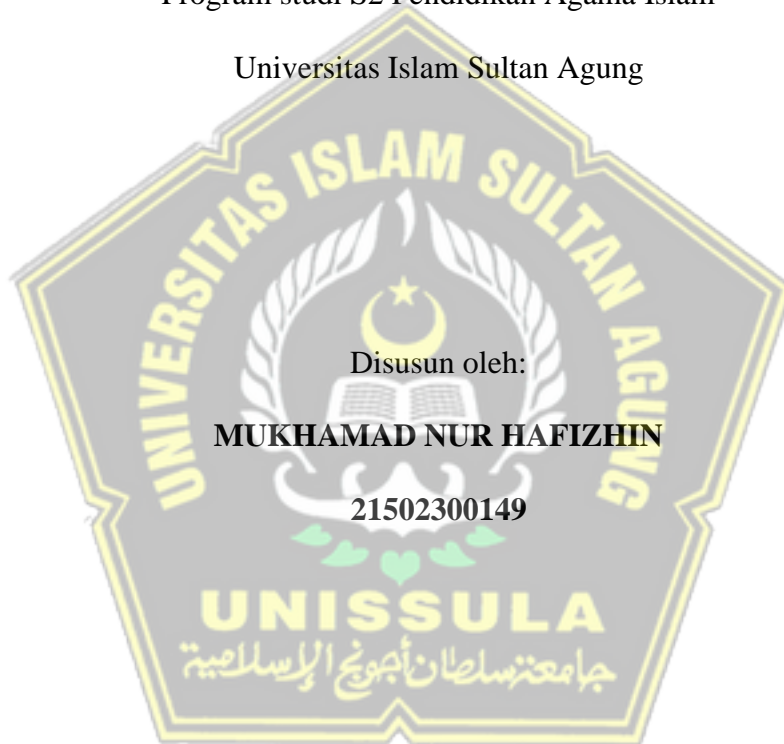
**PRASYARAT GELAR  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI  
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 DEMAK**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Program studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Disusun oleh:

**MUKHAMAD NUR HAFIZHIN**

**21502300149**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**TAHUN 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DALAM**  
**KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 DEMAK**

Oleh:

**Mukhamad Nur Hafizhin**

**21502300149**

Pada Tanggal

Telah disetujui oleh:

**Pembimbing I,**

**Dr. Muna Yastuti Madrah, M. A**  
**NIK. 211516027**

**Pembimbing II,**

**Dr. Choeroni, M. Pd, M. Ag**  
**NIK. 2115110018**

**Mengetahui:**

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Sultan Agung,**

Kaprodi MPAI

**Dr. Agus Irfan, M.P.I**  
**NIK. 210513020**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI BERDIFERENSIASI DALAM**  
**KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMAN 1 DEMAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Mukhamad Nur Hafizhin**

**21502300149**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 27 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji

**Penguji I**



**Dr. Agus Irfan, AH.M.PI**  
**NIK. 210513020**

**Penguji II**



**Dr. Warsivah, S.Pd.I, M.S.I**  
**NIK. 211521035**

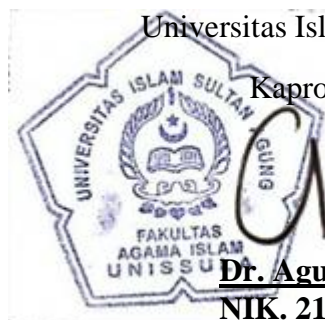
**Penguji III**

**Drs. Asmaji Muchtar, Ph. D**  
**NIK. 211523037**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Kaprodi MPAI



**Dr. Agus Irfan, AH.M.PI**  
**NIK. 210513020**

## ABSTRAK

**Mukhamad Nur Hafizhin ( 21502300149 ). Pelaksanaan pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan, hambatan, dan kelebihan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Demak. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, termasuk dalam pelaksanaan PAI yang berdiferensiasi, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis Pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Demak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kedua, apa saja hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI berdiferensiasi di sekolah tersebut. Ketiga, apa kelebihan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Demak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak telah diadaptasi dengan baik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, dengan pengajaran yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Hambatan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Namun, kelebihan yang terlihat dari penerapan model ini mencakup peningkatan motivasi siswa, pembelajaran yang lebih relevan dan personal, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penerapan PAI berdiferensiasi, kelebihannya menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai.

**Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam**



## ABSTRACT

**Mukhamad Nur Hafizhin (21502300149). Implementation of Differentiated PAI Learning in the Independent Learning Curriculum at SMAN 1 Demak. Master of Islamic Religious Education Study Program, Sultan Agung Islamic University, Semarang 2024.**

This study aims to analyze the implementation, obstacles, and advantages of differentiated Islamic Religious Education (PAI) learning in the Independent Curriculum at SMAN 1 Demak. The Independent Curriculum prioritizes flexible and adaptive learning, including in the implementation of differentiated PAI, which is expected to meet diverse learning needs. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews, classroom observations, and document analysis. The purpose of this study is to identify and analyze the implementation of differentiated PAI learning in the independent curriculum at SMAN 1 Demak.

The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained from various sources, namely Interviews, Observations and Documentation.

The formulation of the problem in this study includes three main aspects: first, how is the implementation of differentiated PAI learning at SMAN 1 Demak in accordance with the principles of the Independent Curriculum. Second, what are the obstacles faced in the implementation of differentiated PAI learning at the school. Third, what are the advantages obtained from the implementation of differentiated PAI learning in the context of the Independent Curriculum at SMAN 1 Demak.

The results of the study indicate that the implementation of differentiated PAI learning at SMAN 1 Demak has been well adapted according to the principles of the Independent Curriculum, with teaching that is adjusted to the level of understanding and needs of students. The obstacles faced include limited resources, lack of training for teachers, and resistance to changes in learning methods. However, the advantages seen from the implementation of this model include increased student motivation, more relevant and personalized learning, and increased student involvement in the learning process.

This study concludes that although there are challenges in the implementation of differentiated PAI, its advantages show great potential to improve the quality of education within the framework of the Independent Curriculum. Recommendations for further development include increasing training for teachers and providing more adequate resources.

**Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Islamic Religious Education**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Nur Hafizhin

NIM : 21502300149

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain, kutipan pendapat dan tulisan orang lain yang ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan dalam tesis ini terkandung ciri-ciri plagiat dan bentuk-bentuk peniruan lain yang di anggap melanggar peraturan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 1 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



**MUKHAMAD NUR HAFIZHIN, S. PdI**  
**21502300149**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

Barangsiapa Bertakwa Pada Allah, Maka Allah Memberikan Jalan Keluar  
Kepadanya Dan Memberi Rezeki Dari Arah Yang Tidak Disangka-Sangka.  
Barangsiapa Yang Bertakwa Pada Allah, Maka Allah Jadikan Urusanmu Menjadi  
Mudah. Barangsiapa Yang Bertakwa Pada Allah Akan Dihapuskan Dosa-Dosanya  
Dan Mendapat Pahala Yang Agung. (QS. Ath-Thalaq: 2,3,4)



Tulisan ini saya persembahkan untuk:

- *Kedua Orang Tua Bapak Thoha dan Ibu. Hj. Supiyati*
- *Kedua Orang Tua Bapak H. Abdul Hamid Saiman (alm) dan IbuHj. Rasipah.*
- *Istri Tercinta Mufarokhah, S.E., M.Ak.*
- *Anakku Izzatin Nada Aaulia Putri dan Tsania Yufrida Azalia Putri*
- *Almamater*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul” **Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak**”

Bahwa penulisan proposal ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat pembuatan tesis pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Tesis ini serta semua pihak Civitas Akademis Universitas Sultan Agung Semarang:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Choeroni AH., M.Pd., M. Ag, Selaku Pembimbing II yang telah menuntun serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Penulisan Tesis ini.
5. Ibu Dr. Warsiyah, S. PdI, M.S.I dan Bapak Asmaji Muchtar, Ph.D Selaku penguji tesis yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya.
7. Bapak Sholikin, M. Pd, Selaku Kepala SMAN I Demak yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
8. Bapak Cherur Rozaq, M. Pd, Selaku Guru PAI SMAN I Demak yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengajar penulis.
10. Semua staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Toha (alm) dan ibu Hj. Supiyati yang senantiasa mendukung serta mendoakan untuk keberhasilan penulisan Tesis ini.
12. Istriku Mufarokhah, S.E., M.Ak. yang dengan segala do'a telah memotivasi penulis selama penulis menuntut ilmu.
13. Anak-Anakku tercinta, Izzatin Nada Aulia Putri dan Tsania Yufrida Azalia Putri yang dengan segala do'a telah memotivasi penulis selama penulis menuntut ilmu.
14. Seluruh rekan-rekan Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang yang banyak memberikan makna kehidupan selama menuntut ilmu bersama.

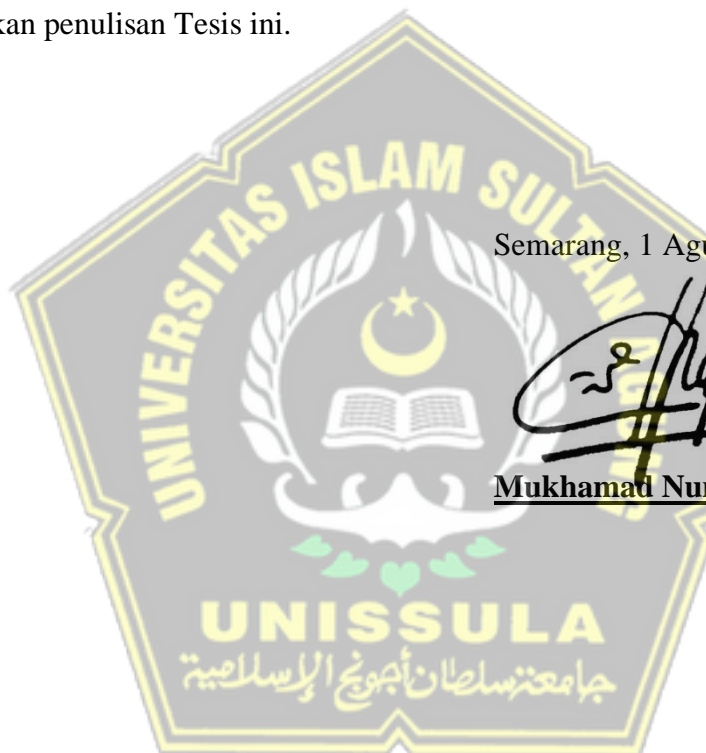
15. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil selama pelaksanaan dan penyusunan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga penulisan Tesis ini dapat bermanfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kritik serta saran yang bermanfaat kami harapkan demi perbaikan penulisan Tesis ini.

Semarang, 1 Agustus 2024



Mukhamad Nur Hafizhin, S. PdI.



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PRASYARAT GELAR.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN.....	IV
LEMBAR PENGESAHAN .....	V
ABSTRAK .....	VI
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	VIII
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	IX
KATA PENGANTAR .....	X
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan .....	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
1. Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	17
3. Kurikulum Merdeka.....	28
2.2 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	33

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir).....	35
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	40
1. Subjek Penelitian .....	40
2. Objek Penelitian.....	40
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi .....	41
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi .....	42
3.5 Keabsahan Data.....	43
1. Uji Kredibilitas .....	43
2. Uji Transferabilitas .....	44
3. Uji Dependabilitas .....	45
4. Uji Konfirmabilitas.....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	45
1. Pengumpulan Data.....	46
2. Reduksi Data.....	46
3. Penyajian Data .....	47
4. Analisis Data.....	47
5. Penarikan Kesimpulan .....	47
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Data .....	48



1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Demak .....	48
2. Visi dan misi .....	51
4.2 Pembahasan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendekatan konten di SMAN 1 Demak.....	53
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak.....	53
2. Hambatan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak.....	61
3. Kelebihan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak.....	67
BAB 5 PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Implikasi .....	74
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	74
5.4 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	81



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan (Choirul Ainia Dela:2020). Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bias memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis. Ditinjau dari keberagaman perbedaan karakteristik peserta didik tersebut maka hal ini disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. (Bakhtiar Nasution, dkk,2023)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pelajaran yang wajib terdapat di dalam kurikulum 2013 di tingkat SMA dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggu. Mata pelajaran PAI dipandang sebagai pelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga kurang diminati. Hal ini dimungkinkan penyajiannya selalu monoton dan kurang menarik disampaikan oleh guru. Akibatnya dalam pembelajaran, siswa cenderung mengantuk dan kurang perhatian sehingga menurunkan tingkat pemahaman siswa.

Disamping itu, peserta didik yang merupakan individu yang berbeda-beda, baik latar belakang pendidikan, kebutuhan, minat belajar, dan gaya belajar tentu membutuhkan pendekatan yang variatif. Sebagaimana amanat Permendikbudristek RI nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses Pasal 7, yang menyebutkan bahwa “Cara untuk mencapai tujuan belajar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas”.

Pada pasal 7 ayat (3) Permendikbudristek RI nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses juga dijelaskan bahwa “strategi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik yang mencakup: (a) usia dan tingkat perkembangan, (b) tingkat kemampuan, (c) kondisi fisik dan psikologis, (d) latar belakang keluarga peserta didik”.

Pada 2019, Indonesia termasuk ke dalam sebuah survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* (Kurniawati, 2022).

Dari hasil survei tersebut Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara, yang berarti Indonesia memiliki sistem pendidikan menengah yang rendah dibandingkan negara-negara lainnya yang berpartisipasi dalam survei tersebut. Selain itu, pada data hasil survei *Global Education Monitoring* (GEM) dari UNESCO tahun 2016, Indonesia berada di urutan ke-10 dari 14 negara berkembang dan urutan ke-14 dari 14 negara berkembang dalam kategori kualitas guru (Utami dalam Riowati & Yoenanto, 2022). Maka, dapat kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian yang lebih baik lagi baik dari pemerintah, maupun tenaga pengajar itu sendiri.

Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas, maka pembelajaran diferensiasi diasumsikan dapat menjadi salah satu hal yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, mengingat pembelajaran diferensiasi memperhatikan karakteristik peserta didik dalam belajar, dimulai dari kesiapan belajar, minat, dan preferensi belajar. Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap individu peserta didik dengan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk mempelajari materi belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu. Dengan begitu, peserta didik tidak belajar di bawah tekanan, dan mereka juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Purba dkk., 2021:26).

Pembelajaran diferensiasi juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat, kebiasaan belajar, dan kesiapan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Marlina, 2020:3). Pembelajaran diferensiasi memberikan kebebasan kepada guru dalam

menentukan strategi, teknik, dan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru bisa menjadi teman bagi peserta didiknya dalam menentukan apa yang sebaiknya dipelajari dan menentukan lingkungan belajar yang cocok untuk mereka, tanpa memaksakan peserta didik untuk memenuhi standar orang lain.

Muhaimin (2005) mengatakan guru harus membuat pembelajaran berjalan secara efektif dengan menggunakan media pembelajaran daring yang mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari tesis berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak" dapat meliputi beberapa aspek berikut.

### 1. Kebutuhan Individual Peserta Didik:

- a. Bagaimana SMAN 1 Demak mengidentifikasi dan memahami kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang beragam dari setiap peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
- b. Apakah ada alat atau metode khusus yang digunakan untuk menilai kesiapan belajar, minat, dan preferensi belajar peserta didik?

### 2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- a. Bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar untuk mata pelajaran PAI?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi?

3. Kualitas Pengalaman Belajar:
  - a. Sejauh mana strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas kepada peserta didik?
  - b. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI?
4. Kesiapan dan Dukungan Guru:
  - a. Bagaimana tingkat kesiapan dan pemahaman guru PAI di SMAN 1 Demak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
  - b. Apakah ada pelatihan atau pendampingan khusus yang diberikan kepada guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi?
5. Sumber Daya dan Fasilitas:
  - a. Apakah SMAN 1 Demak memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi?
  - b. Bagaimana pemanfaatan teknologi dan alat bantu pembelajaran dalam mendukung strategi pembelajaran berdiferensiasi?
6. Evaluasi dan Penilaian:
  - a. Bagaimana proses evaluasi dan penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka Belajar?



- b. Apakah terdapat mekanisme umpan balik yang memungkinkan guru dan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran?

Identifikasi masalah-masalah ini akan membantu dalam memahami hambatan dan peluang yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak, serta memberikan dasar untuk rekomendasi peningkatan ke depan.

### 1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

- a. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak, dengan Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas XI, dan XII di SMAN 1 Demak, pada aspek-aspek tertentu seperti strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan, respon dan hasil belajar siswa, kesiapan dan kompetensi guru, serta fasilitas dan sumber daya yang digunakan.

- b. Fokus Penelitian

Mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Demak dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dan menilai kesiapan dan kompetensi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan pembatasan dan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak serta rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Demak ?
2. Apa Hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Demak ?
3. Apa kelebihan pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Demak?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Demak ?
2. Mengetahui apa hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Demak ?
3. Mengetahui Apa kelebihan pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Demak?

#### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, rujukan, kajian atau perbandingan keilmuan serta diharapkan memiliki arti penting bagi penelitian yang menitik beratkan pada implementasi program pengembangan bakat dan ide kreatif siswa di lembaga pendidikan.

Manfaat Penelitian ini kami rumuskan sebagai berikut :

- a. Memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan kepustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMAN I Demak
- b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti – peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa pada masa datang.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi internal madrasah & sekolah lain, diharapkan bisa menjadi sebuah bahan evaluasi/referensi pelaksanaan program pengembangan bakat dan ide kreatif siswa pada tingkat sekolah menengah atas/ sederajat.
- b. Bagi peneliti, membuka wawasan berpikir dan cakrawala ilmu pengetahuan serta meningkatkan mutu ataupun kualitas di dalam hasil penelitian maupun pembelajaran.
- c. Bagi Mahasiswa Program Studi Magister Agama Islam UNISSULA, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan khazanah ilmu pengetahuan.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan yang dirancang untuk diaplikasikan pada bab-bab tesis:

#### BAB I: PENDAHULUAN

##### 1.1 Latar Belakang Masalah

##### 1.2 Identifikasi Masalah

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

1.4 Rumusan Masalah

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Sistematika Pembahasan

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.2 Kajian Hasil penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual (KerangkaBerpikir)

## BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5 Keabsahan Data

3.6 Teknik Analisis Data

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Pembahasan

## BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi

5.3 Keterbatasan Penelitian

5.4 Saran

Dengan sistematika ini, diharapkan tesis dapat disusun secara terstruktur dan sistematis, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan, hambatan, dan kelebihan pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak.



## BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 1. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti yang dekat dan tepat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah itu adalah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib* yang masing-masing memiliki karakteristik makna disamping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. Meskipun sesungguhnya terdapat beberapa istilah lain yang memiliki makna serupa seperti kata *tabyin*, *tadris* dan *riyadloh*, akan tetapi ketika istilah di atas dianggap cukup *representative* dan memang amat sering digunakan dalam rangka mempelajari makna dasar pendidikan Islam. (Muh. Shofan, 2004)

Istilah pendidikan Islam dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Di antara ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*, sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan pada hal istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.

Kendatipun demikian dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki perbedaan, baik secara *tekstual* maupun *kontektual*. Untuk itu perlu dimunculkan uraian dan analisis terhadap ketiga term Pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dan beberapa



pendapat para ahli Pendidikan Islam. (Al-Rsyid dan Samsul Nizzar,2005):

#### 1) Al Tarbiyah

Istilah *tarbiyah* dalam kamus Al-munjid berasal dari kata *rabba-yurabbi-terbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Menurut Muhammad An-Naquib Al-attas sebagaimana dikutip Munardi mengemukakan bahwa kata "*tarbiyah*" pada dasarnya mengandung arti: mengasuh, menanggung, memberi tekanan, mengembangkan, memelihara, membuat menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membosankan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan. (Munarji, 2004)

#### 2) Al Ta'lim

Adapun *al-ta'lim* secara *etimologis* berasal dari kata kerja "*allama*" yang berarti "mengajar". Jadi makna *al-ta'lim* dapat diartikan "pengajaran" seperti dalam bahasa arab dinyatakan *tarbiyahwa ta'lim* berarti "pendidikan dan pengajaran", sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya "*al- tarbiyah al-Islamiyah*". Kata *ta'lim* menurut bahasa mempunyai asal kata dan dasar makna sebagai berikut:

- a) Berasal dari kata " علم يعلم" yang berarti mengecap atau memberi tanda.
- b) Berasal dari kata dasar" علم يعلم" yang Berarti mengerti atau memberi tanda.

Sejalan dengan persoalan di atas, Istilah al-ta'lim yang juga digunakan dalam rangka menunjuk konsep pendidikan dalam Islam punya makna: *Pertama*, al-ta'lima dalah proses pembelajaran Beroperasi secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati (Q.S. An-Nahl 16-78) sampai akhir usia. *Kedua*, proses al-ta'lim tidak saja berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah (domain) *kognisi* semata, melainkan terus menjangkau *psikomotor* dan *afeksi*.

Dari makna ini menggambarkan bahwa *ta'lim* dalam rangka pendidikan tidak saja menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga persoalan sikap moral dan perbuatan dari proses hasil belajar yang dijalannya. Dengan demikian makna al-ta'lim tidak saja menguasai dan mengembangkan ilmu, melaluikan juga mengembangkan aspek sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam rangka kehidupannya. (Moh Shofan, 2005)

### 3) Al Ta'dib

*Al-ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlaq, moral dan etika. *Al-ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. *Al-ta'dib*, dalam upaya pembentukan adab (tata karma), terbagi atas empat macam: (1) *al-ta'dibadab al-haqq* , pendidikan tata karma *spiritual* dalam kebenaran, yang memerlukan

pengetahuan tentang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan; (2) *al-ta'dib adab al-khidmah*, pendidikan tata krama *spiritual* dalam pengabdian, Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada sang Raja (malik) dengan menempuh tata krama yang pantas; (3) *al-ta'dib al syariah*, pendidikan tata karma *spiritual* tata karma dalam *syariah*, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui *wahyu*. Segala pemenuhan *syariah* Tuhan akan *berimplikasi* pada tata krama yang mulia; (4) *al-ta'dibadab al shuhbah*, pendidikan tata krama *spiritual* dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku mulia diantara sesama. (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006).

Istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*, setelah dijelaskan di atas dapatlah diambil suatu analisa. Jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan satu sama lain, namun apabila ditilik dari segi unsur kandungannya, terdapat keterkaitan Istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*, setelah dijelaskan di atas dapatlah diambil suatu analisa. Jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan satu sama lain, namun apabila ditilik dari segi unsur kandungannya, terdapat keterkaitan Pengertian pendidikan Islam ini sebetulnya sudah cukup banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Meskipun demikian, perlu dicermati dalam rangka melihat relevansi rumusan, baik dalam hubungan dengan dasar makna, maupun dalam rangka tujuan fungsi dan proses kependidikan Islam yang

dikembangkan dalam rangka menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan umat manusia sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nali telih mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendalatan. Dari satu segi kisa melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

Oleh karena itu pendidiakan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran Islam berisi ajaran Islam tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, dengan kata lain Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat, semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi

dan rasul selanjutnya menjadi tugas dan tanggungjawab para ulama dan *cendekiawan*. (Zakiah Daradjat, et al,2008)

b. Dasar – dasar Pendidikan Islam

Muhaimin menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah menurut Islam atau pendidikan slami, yakni pendidikan yang dipahami dan di kembangkan dari ajaran dan nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Muhaimin,2012)

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW, yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Dengan demikian jelaskan bahwa dasar pendidikan Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai

seorang individu, maupun sebagai warga Negara warga masyarakat. (M. Djumberansyah Indar,1994)

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan yaitu;

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- 2) Menanamkan rasa keutamaan (Fadhilah)
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- 4) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran. (Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi,2003)

## 2. Pembelajaran Berdiferensiasi

### a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> )

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diferensiasi adalah proses, cara, perbuatan membedakan, pembedaan. Diferensiasi berarti menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu. Apakah guru membedakan konten, proses, produk, atau lingkungan belajar, penggunaan penilaian yang berkelanjutan dan pengelompokan



yang fleksibel menjadikan ini pendekatan pengajaran yang berhasil.(  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> )

Pembelajaran Berdiferensiasi mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya menurut Carol Tomlinson Ann, dalam bukunya yang berjudul *Leadership for Differentiating Schools & Classrooms* adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Atik Siti Maryam, 2021); (Faiz et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi pembelajaran. Jika kita menengok kembali proses pembelajaran dahulu dan mungkin sampai sekarang ini, pendidikan di Indonesia masih belum banyak perubahan. Banyak yang masih menerapkan sistem pembelajaran lama yang beranggapan bahwa semua anak adalah sama, lebih berpusat pada guru (teacher center), tanpa memberikan kesempatan kepadasetiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam belajar. (Fitriah dan Moh. Bisri,2023)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ada empat cara untuk menerapkan pendekatan ini (Tomlinson, 2000), berikut diantaranya:

1) Konten / Isi

kegiatannya adalah sebagai berikut. (a) Gunakan aktivitas bertingkat dengan tingkat kesulitan, tingkat dukungan, dan kompleksitas yang berbeda-beda. (b) menyediakan pusat minat dan bakat untuk memaksimalkan potensi peserta didik; (c) Membuat daftar topik atau kegiatan individual yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan oleh guru. (d) memberikan bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan; (e) Memastikan bahwa siswa mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya

2) Proses

Cara siswa memproses konsep dan data, beberapa contohnya adalah sebagai berikut; (a) Gunakan aktivitas bertingkat dengan tingkat kesulitan, tingkat dukungan, dan kompleksitas yang berbeda-beda. (b) menyediakan pusat minat dan bakat untuk memaksimalkan potensi peserta didik; (c) Membuat daftar topik atau kegiatan individual yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan oleh guru. (d) memberikan bantuan langsung kepada siswa yang membutuhkan; (e) Memastikan bahwa siswa mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

### 3) Produk

Merupakan interpretasi dari apa yang siswa pelajari dan peroleh. Ini adalah beberapa contoh kegiatan. (a) Memberikan siswa berbagai kesempatan untuk mengomunikasikan kebutuhan belajarnya dan menyajikan hasil belajarnya, termasuk melalui materi tertulis, foto, video, atau cerita. (b) menggunakan rubrik dan kriteria penilaian yang sesuai untuk meningkatkan keragaman kemampuan siswa

### 4) Lingkungan Belajar

keadaan siswa, emosi, dan cara berpartisipasi dalam pembelajaran. Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan tersebut. (a) menyediakan lingkungan dan ruang di mana siswa dapat belajar bersama; (b) menyampaikan materi yang menunjukkan aspek budaya dan sosial dalam kehidupan nyata; dan (c) bergerak bersama siswa yang lebih suka duduk diam. (d) mendukung siswa yang dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga bisa saling melengkapi ketika guru atau pendidik lain sedang dengan siswa lainnya. (Zaenal Furqon dan Mulyawan Shafwandy Nugraha,2024)

Guru harus menyadari bahwa ada berbagai pendekatan untuk mempelajari suatu mata pelajaran ketika pembedaan diterapkan. Bagian konten, proses, dan produk dari pembelajaran diferensiasi adalah tiga hal yang harus diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang

disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Tucker menyatakan pentingnya pembelajaran diferensiasi, yaitu sebagai berikut (Gusteti & Neviyarni, 2022):

- 1) Pembelajaran diferensiasi menantang siswa belajar lebih dalam
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta siswa untuk menjadi tutor sebaya
- 3) Guru harus mengakui bahwa pendekatan pengajaran satu ukuran untuk semua tidak memenuhi kebutuhan semua, atau bahkan Sebagian besar siswa, seperti halnya ukuran pakaian yang dijual ditoko tidak harus sesuai dengan ukuran konsumen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya terencana secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik tidak akan merasa dibedakan tetapi akan merasa semuanya sama dan semua kebutuhan

peserta didik akan dipenuhi sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

- 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif. (Marlina, 2019).

Sehingga, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat benar-benar membantu peserta didik dan guru sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan bermakna serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut (Gusteti & Neviyarni, 2022):

#### 1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. Guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. Iklim belajar diupayakan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh peserta didik.

#### 2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat digunakan guru sebagai peta jalan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Selain itu, tujuan utama seorang guru ketika mengajar adalah untuk memahami siswanya, bukan untuk membuat mereka menghafal fakta. Kemampuan untuk memahami masalah siswa dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah yang paling penting

#### 3) Asesmen berkelanjutan

Sebelum materi pelajaran disampaikan, pengajar melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal ini mengukur persiapan siswa dan kedekatan dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, alih-alih dipengaruhi



oleh kecerdasan intelektual, pengetahuan awal siswa menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar.

Asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yaitu untuk menilai apakah ada materi yang kurang jelas yang sulit dipahami siswa. guru mengamati bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu, dan apakah ada instruksi dalam tugas itu yang perlu diperjelas. Guru melakukan kembali evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan pengulangan seperti yang biasanya terjadi, tapi guru memiliki akses ke berbagai metode untuk menilai hasil akhir pembelajaran siswa.

4) Pengajaran yang responsive

Penilaian akhir dalam setiap pelajaran memungkinkan guru menemukan kekurangan dalam membimbing siswanya untuk memahami isi pelajaran. Konsekuensinya, berdasarkan temuan evaluasi akhir yang dilakukan sebelumnya, guru dapat menyesuaikan RPP yang dibuat dengan keadaan dan situasi di lapangan saat itu.

5) Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Seorang guru yang baik bisa mengelola kelas secara efektif. Di sini, kepemimpinan disebut sebagai teknik bagi guru untuk membimbing siswanya agar mereka dapat mematuhi pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Sementara kemampuan guru untuk mengarahkan instruksi dengan benar melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang mereka ikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien disebut sebagai rutinitas pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.

#### d. Hambatan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan dan kemajuan suatu program. Suatu program dapat terhambat oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari individu yang terlibat dalam program, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator seperti fasilitas, latar belakang peserta didik, lingkungan, dan sebagainya. (Rahmi Muliani,2023). Hal ini berlaku dalam konteks pembelajaran. Berikut beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi:

##### 1) Gagap dalam menggunakan teknologi

Teknologi mempunyai peranan penting dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Di era saat ini, selain kemampuan manajerial dalam pembelajaran, guru juga juga tidak bisa lepas dari tuntutan pemanfaatan teknologi sebagai penguatan profesionalisme guru. Teknologi IT sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena memberikan kesempatan untuk mengakses informasi yang beragam, menyediakan alat yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan individu, dan memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru. Namun pada implementasinya masih banyak guru yang belum paham dalam menggunakan teknologi

2) Kurang pemahaman mengenai merdeka belajar

Kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar membuat guru kesulitan dalam menerapkan dan mererapkan pembelajaran diferensiasi. Masih banyak guru yang belum memahami konsep dari kurikulum merdeka (Ardianti & Amalia, 2022). Diantara banyak tugas guru adalah mengajar, yaitu mentransformasi informasi dan pengalaman sehingga siswa memiliki wawasan dan pengalaman hidup. Seperti yang dijelaskan sebelum bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajarn yang menyesuaikan dengan keadaan kelas, dan kebutuhan setiap peserta didik, jika guru tidak memahami dengan baik hal tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi tidak akan berjalan dengan maksimal.

3) Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Tugas guru adalah mengajar, yaitu mentransformasi informasi dan pengalaman sehingga siswa memiliki wawasan dan pengalaman hidup (Zulhafizh, 2021). Namun faktanya guru sebagai fasilitator masih kurang memahami dan menguasai, serta mengikuti perkembangan teknologi yang sebenarnya sangat dapat menunjang proses pembelajaran menarik bagi siswa, sehingga tidak membuat proses pembelajaran monoton serta membosannya bagi siswa. Padahal pembelajaran diferensiasi sangat memerlukan media pembelajaran yang mendukung, supaya kebutuhan belajar setiap individu terpenuhi. ( Rahmi Muliani,2023 ).

#### 4) Guru Kesulitan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi

Sebagai peran sentral dalam melaksanakan pendidikan nasional, seorang guru harus menyadari bahwa setiap murid memiliki keunikan sendiri, termasuk impian, kecerdasan, bakat, dan kemampuan yang beragam (Faiz et al., 2022). Namun pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasinya. Kesulitan yang lain yaitu pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa (Hehakaya & Pollatu, 2022).

#### 5) Guru Mengalami Hambatan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Diferensiasi

Sebagai peran sentral dalam melaksanakan pendidikan nasional, seorang guru harus menyadari bahwa setiap murid memiliki keunikan sendiri, termasuk impian, kecerdasan, bakat, dan kemampuan yang beragam (Faiz et al., 2022). Namun pada kenyataannya guru menemukan kesulitan dalam mengimplementasi.

Hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi diantaranya : (1) Kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi (Hehakaya & Pollatu, 2022). Model pembelajaran diferensiasi adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan individual antara siswa dalam hal kemampuan, kebutuhan, minat, atau gaya belajar. Kurangnya referensi atau sumber yang memadai dapat menghambat kemampuan untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran diferensiasi yang efektif.

### 3. Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum ialah bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, karena sebagai pedoman utama atau acuan pembelajaran. Kurikulum 2013 atau K13 kurikulum yang sudah digunakan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler, peserta didik banyak waktu untuk memahami konsep maupun kemampuannya setiap individu. Gagasan Merdeka Belajar ini dicanangkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tujuan membentuk Sumber Daya Manusia yang unggul melalui penekanan pada penerapan nilai-nilai karakter, sehingga kemampuan berpikir dan kreativitas setiap pelajar dapat berkembang. Keinginan untuk mencapai kebebasan dalam konteks MBKM ini juga memberikan dorongan kepada setiap perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitas mereka, dengan hasil mencetak lulusan yang memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir yang cemerlang, serta kreativitas yang berkembang (Mambarasi Nehe, 2021).

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan. ( Nofi Hendri,2020 )

Kurikulum merdeka berperan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dalam pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan pada masa pandemi. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Ini tidak menggantikan program-program yang sudah ada, melainkan bertujuan untuk meningkatkan sistem yang telah berjalan sebelumnya (Achmad dkk., 2022). Kurikulum merdeka diberikan pembebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah dalam menentukan KBM dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekolah. Guru bisa menentukan pembelajaran seperti apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Peran utama kesuksesan dalam kurikulum merdeka berada pada guru yang terlebih dahulu harus memahami betul terhadap kurikulum ini. Kurikulum merdeka memiliki beragam pembelajaran dengan berfokus kepada potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, penggalian pengetahuan, memberikan keleluasaan waktu memahami pembelajaran di kelas serta mengangkat konsep merdeka belajar. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang memberikan makna dan nilai sehingga menghadirkan kemerdekaan dalam berpikir, berinovasi, mandiri dan kreatif (Lao & Hendrik dalam Daga, 2020).

Program Merdeka Belajar adalah inisiatif untuk mengungkapkan potensi kreatif dari guru dan peserta didik, meningkatkan mutu pembelajaran. Merdeka belajar memberikan peluang peserta didik mengeksplorasi kemampuannya, kebebasan untuk belajar serta



kenyamanan. Maka diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul dan berguna bagi masyarakat Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka diciptakan untuk memperbaiki sistem pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mengusung konsep kemandirian belajar, sehingga dengan ini guru mempunyai kebebasan menentukan pembelajaran untuk diajarkan ke peserta didik. Tidak hanya itu, pada kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik agar punya waktu lama dalam KBM. Peserta didik akan lebih aktif, kreatif untuk mengeksplor kemampuan nya supaya lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kebijakan merdeka belajar ini dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia. (Imas Kurniasih, 2022)

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

Program merdeka belajar menjadi upaya pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. hal ini memiliki makna adanya kebebasan berinovasi, kreatif serta belajar dengan mandiri bagi unit pendidikan, baik guru maupun siswanya. Dengan arti yang sederhana, merdeka belajar adalah kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberi kesempatan bagin anak-anak Indonesia untuk menunjukkan keberagamannya serta cara belajarnya sendiri-sendiri.

Dalam konteks yang lebih umum, manfaat kebijakan merdekabelajar adalah:

- 1) Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat bergotong-royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien dan cepet terhadap kondisi, tantanagn dan permasalahan pendidikan di masing- masing sekolah kususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
- 2) Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing. ( Imas Kurniasih, 2022)

#### c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu actual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi).

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan

menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal.

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan

sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Aiman Faiz yang berjudul: *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1.* pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan preferensi belajar, membantu semua dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa; meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar, membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif. (Aiman Faiz,2022)

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaannya peneliti meneliti pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI. sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak.

Trifosa Elisabeth Picasouw, Welly Esther Apituley, Rina Pulung, Rais Lilimau, Marcelino Saparuane yang berjudul ***Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi*** Berdasarkan hasil kajian literatur yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran berdiferensiasi maka dapat dilihat bahwa kreativitas guru sangat berperan penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Khususnya pada ke empat aspek yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar. (Trifosa Elisabeth Picasouw)

Guru yang kreatif 1) dapat merespon kebutuhan belajar peserta didik, memperhatikan persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi, 2) mengembangkan strategi pembelajaran, pemberian materi sesuai gaya belajar peserta didik dan mampu memanfaatkan media pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, 4) dan kreativitas guru mampu mempengaruhi motivasi, membangun keharmonisan bagi peserta didik dan guru.

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaannya peneliti meneliti pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI. sedangkan penelitian ini membahas kreativitas guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

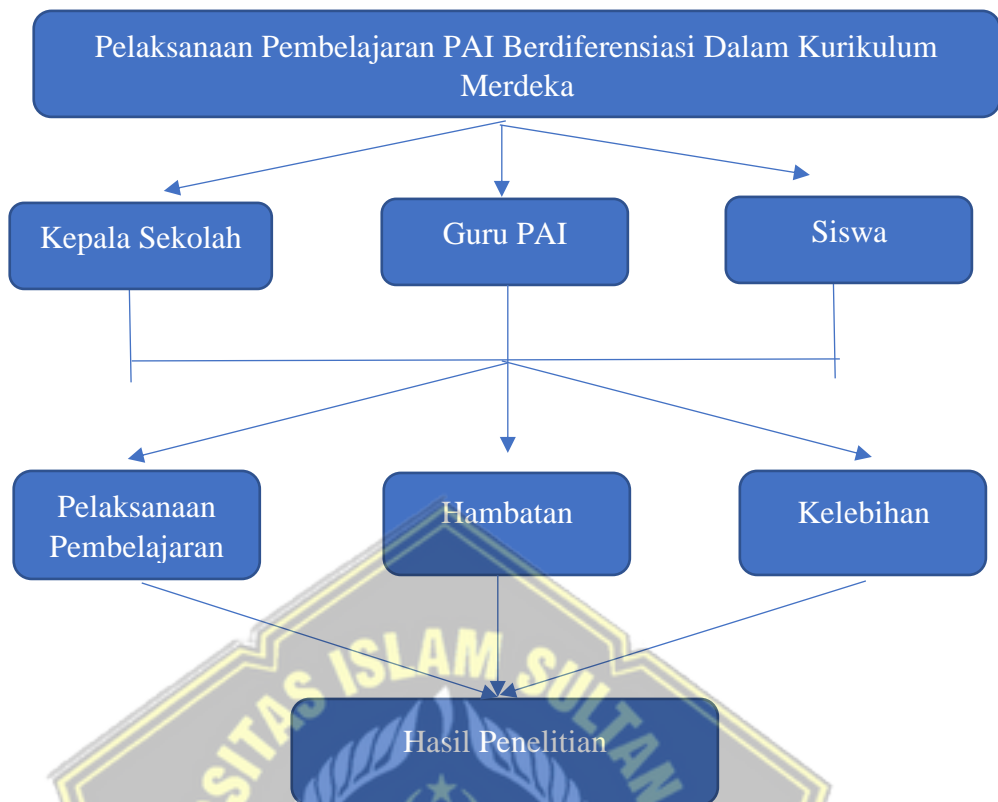
Zenal Furqon, Mulyawan Shafwandy Nugraha penelitian yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pembelajaran PAI untuk Memenuhi Kebutuhan Heterogenitas Siswa “**. Hasil penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran PAI bisa untuk dilakukan, terlebih jika melihat dari heterogenitas peserta didik yang ada pada mata pelajaran PAI. Peserta didik yang beragam serta memiliki perbedaan dalam hal pengetahuan, kemampuan dalam proses belajar, motivasi, perbedaan budaya serta gaya belajar akan membutuhkan pembelajaran yang berdiferensiasi, begitupun pada pelajaran PAI. Proses pembelajaran berdiferensiasi ini untuk pelajaran PAI sangatlah tepat terlebih melihat dari materi pelajaran PAI yang beragam dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, diantara bentuk kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI terletak pada konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Keempat bentuk pembelajaran berdiferensiasi tersebut bisa dilakukan dan diterapkan dalam pelajaran PAI.

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi. sedangkan perbedaannya peneliti meneliti pembelajaran berdiferensiasi pada mapel PAI. sedangkan penelitian ini membahas Strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

### 2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berpikir)

Berikut adalah kerangka konsep (berpikir) yang lebih sederhana dan ringkas untuk pembelajaran PAI berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Demak:





Kerangka konsep ini menyederhanakan dan merangkum elemen-elemen penting untuk memberikan gambaran jelas dan singkat tentang pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Demak.

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena ingin menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Pada penelitian “implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Demak ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Menurut Bob dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J Moeloeng,2005)

Data-data yang diperlukan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer berasal dari SMAN 1 Demak yang terdiri dari guru dan siswa. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori dan artikel ilmiah. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi.

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan mendorong pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dalam

keterlibatan peneliti sendiri dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. (Sugiyono,2005)

Menurut Muhammad Ali ciri – ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan perilaku riset itu sendiri menjadi instrument kunci. Penulis datang ketempat penelitian dan melaksanakan pada proses penagamatan langsung pada obyek yang akan diteliti.
2. Dalam melaksanakan riset kualitaitaf, perilaku riset menggunakan waktucukup lama untuk berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data (contoh perilaku riset berbaur dengan kelompokkomunitas tertentu atau dalam kehidupan keluarga) meskipun dia sendiri menggunakan alat seperti tape recorder, atau catatan, namun semua itu akan bermakna bila pelaku riset memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Jadi keberhasilan riset ini pada pemahaman perilaku riset pada konteks suatu peristiwa atau fenomena.
3. Riset kualitatif bersifat deskriptif dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomenayang ditangkap oleh pelaku riset dengan menunjukkan bukti – buktinya.
4. Riset kualitatif memedulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda pada umumnya, terrutama riset kualitattif kepeduliannya adalah pada proses, seperti interkasi antar subyek, oleh sebab itu dalam riset kualitatif

pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa banyak remaja melakukan penyalahgunaan narkoba?

5. Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak berupaya mencari bukti – bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, perilaku riset berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan dirumuskan teori. Jadi riset kualitatif bersifat dari bawah keatas.

6. Kepedulian riset kualitatif adalah pada makna. Dalam riset kualitatif, keikutsetaan pelaku riset dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. (Mohamad Ali, 2014)

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat mendalam terutama keterlibatan peneliti sendiri dilapangan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan menengah atas dikabupaten Demak yaitu di SMAN 1 DEMAK. Peneliti memilih tempat penelitian disini karena SMAN ini menjadi pioner pembelajaran di kabupaten Demak. Kondisi tempat yang strategis menjadikan SMAN I Demak menjadi favorit tujuan pendidikan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian Ini dimulai bulan 03 Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024.

## 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Lexy J Moelong Mendiskripsikan subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek Penelitian adalah pihak langsung yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Lexy J. Moelong, 2017). Subjek dalam Penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Demak selaku pemangku kebijakan dalam pemberlakuan Kurikulum Pembelajaran.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan pelaksana dari kebijakan dalam pemberlakuan Kurikulum Pembelajaran.
- c. Siswa Kelas XI dan XII SMAN 1 Demak yang merupakan penerima atas kebijakan dalam pemberlakuan Kurikulum Pembelajaran

### 2. Objek Penelitian

Objek dari Penelitian dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. (Depdikbud RI, 1998). Menurut J. Supranto, *“Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.”* (J. Supranto, 2020) Jadi objek penelitian adalah sesuatu masalah atau persoalan yang akan diteliti. Dalam penelitian objek yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN I Demak

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks, gambar, atau rekaman.

Menurut Sugiyono (2019) ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik-teknik tersebut antara lain:

#### 1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi.

Pedoman observasi digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam mengamati keadaan sekolah dalam melaksanakan Pendidikan kepada peserta didik. Pedoman observasi berisi daftar perihal penagamatan yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data hasil penelitian dengan instrument lain yaitu wawancara dan dokumentasi ketika berada di lokasi penelitian yaitu SMAN I Demak.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat



dilakukan secara mendalam (in-depth interview) atau semi-terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam dari informan. Sedangkan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi yang lebih luas.(Sugiyono,2019)

Adapun pertimbangan yang dipakai untuk menggunakan metode ini adalah untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat melalui pantauan atau pengamatan, perasaan, pikiran mengenai sesuatu yang telah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya. Pedoman wawancara berisi serangkaian fokus pertanyaan dari peneliti mengenai kegiatan pembelajaran di SMAN I Demak, antara lain Kepala sekolah, guru PAI dan siswa, untuk mengetahui secara mendalam. Kegiatan penelitian ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di SMAN I Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, dokumen audio, atau dokumen visual.

Pedoman dokumentasi digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam proses pendokumentasian data arsip atau gambar ( foto ) sekolah dalam melaksanakan Pendidikan kepada peserta didik. Pedoman dokumentasi berisi daftar perihal dokumen – dokumen sekolah dalam menjalankan Pendidikan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data hasil penelitian dengan instrument lain yaitu wawancara dan observasi ketika berada di lokasi penelitian yaitu SMAN I Demak.

### 3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah proses untuk menguji derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah valid dan dapat dipercaya.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono,2019)

Ada empat teknik uji keabsahan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh. Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah benar dan akurat. Teknik uji kredibilitas yang umum digunakan antara lain:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengn perpanjanagan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.

##### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan penelitian hingga pada saat tertentu.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data hasil rekaman wawancara.

f. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi Dimana sampel tersebut diambil.

Transferabilitas adalah derajat keteraplikasian temuan penelitian pada konteks lain. Uji transferabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa.

### 3. Uji Dependabilitas

Dependabilitas adalah derajat keterandalan data penelitian. Uji dependabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat diulangi oleh peneliti lain. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

### 4. Uji Konfirmabilitas

Penelitian kualitatif itu bersifat subyektif, oleh karena itu supaya menjadi obyektif maka diperlukan uji obyektif atau uji konfirmabilitas. Konfirmabilitas adalah derajat kesesuaian antara data penelitian dengan proses penelitian. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian adalah hasil dari proses penelitian yang dilakukan peneliti.

Pemilihan teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tergantung pada jenis penelitian dan karakteristik data yang diperoleh. Peneliti dapat menggunakan satu atau lebih teknik uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data penelitiannya adalah valid dan dapat dipercaya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari dan membuat Kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau video. Data ini bersifat subyektif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasi data.

Secara umum, proses analisis data kualitatif terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

### 2. Reduksi Data

Tahap ini bertujuan untuk mengurangi data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah, dan meringkas data yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduks data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

### 3. Penyajian Data

Tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan data yang telah direduksi berdasarkan tema atau kategori tertentu. Penyajian data dilakukan dengan cara membuat kode atau kategori untuk setiap data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

### 4. Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap inti dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu. Analisis data dilakukan dengan cara mencari pola, hubungan, dan makna dari data.

### 5. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada data dan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



## BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Demak

Kestabilan politik, lancarnya roda perekonomian, majunya bidang kesehatan, dan meratanya sistem pendidikan merupakan indikator secara umum untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu negara. Indonesia Tahun 1964, dimana pada saat itu Ir. Soekarno sebagai presiden pertama memegang tampuk pemerintahan yang dikenal dengan Orde Lama. Salah satu program Orde Lama yakni pemerataan dan penguatan di bidang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan makna pembukaan UUD 1945 alinea 4 dan substansi dari UUD Pasal 31 tentang kewajiban negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui bidang pendidikan.

Wilayah Demak merupakan salah satu wilayah yang menjadi bagian dari Republik Indonesia. Sejak kemerdekaan 1945 hingga awal tahun 1964, akses pendidikan formal yang ada di Kabupaten Demak dapat dikatakan terbatas. Pada saat itu, sebagian besar pelajar yang ada di Kota Wali “hanya” bisa mengenyam bangku pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/SMP). Setelah *ebtan*, para pelajar dari Kota Wali akan langsung terjun dalam dunia kerja. Sementara sebagian kecil lainnya yang berkeinginan meneruskan jenjang sekolah menengah umum (SMU/SLTA/SMA) dengan dukungan ekonomi keluarga yang cukup kuat dengan “terpaksa” melanjutkan program pendidikannya tersebut ke Kota Semarang. (<https://smanegeri1-demak.sch.id/>)

Fenomena pendidikan formal di Demak yang sudah berjalan hampir 19 tahun sejak tahun 1945 seakan jalan ditempat. Apabila terus-menerus larut dalam kondisi yang demikian, dikhawatirkan kualitas Sumber Daya Manusia di Demak akan mengalami *stagnasi* bahkan *degradasi*. Hal seperti itu membuat beberapa pihak seperti Pemerintah Daerah, Pengadilan Negeri, Kejaksaan Negeri, maupun perwakilan elemen masyarakat yang menaruh perhatian lebih pada bidang pendidikan menyetujui wacana pembangunan gedung sekolah menengah umum negeri pertama di Kota Wali. Gayung bersambut, keinginan mulia dari masyarakat Demak akan pendirian sekolah menengah umum direspon baik oleh pemerintah pusat.

Tahun 1964, Kabinet kerja IV yang dipimpin oleh Ir. Soekarno memiliki pekerjaan rumah yang cukup berat untuk membangun negara Indonesia pada berbagai bidang kehidupan. Salah satunya yakni pendidikan. Pada saat itu, yang menjadi sebagai Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah Prijono (Menjabat 1957-1966). Dibawah Keputusan Menteri tertanggal 30 Juli 1964 tentang pembukaan SMA Negara tahun pelajaran 1964/1965 terdapat lampiran nama-nama sekolah tingkat atas yang disetujui kementerian pendidikan dasar dan kebudayaan sebagai perintis baru di daerahnya masing-masing. Seperti SMA Negeri 2 Jambi, SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 1 Jepara, SMA Negeri 4 Makassar, dan SMA Negeri 1 Bantul. Dari keputusan menteri tersebut, *Smansade* mulai muncul dalam lembaran sejarah pendidikan di Kabupaten Demak.

SMA Negeri 1 Demak membuka kelas pertamanya untuk Tahun Ajaran 1964/1965 dengan jumlah kelas sebanyak 8 Kelas. Dan dimulai proses kegiatan belajar mengajarnya pada tanggal 1 Agustus 1964. Atas dibukanya angkatan pertama pada tanggal tersebut, maka secara *de facto* ditetapkan sebagai hari lahirnya SMA Negeri 1 Demak.

Bangunan kelas untuk angkatan pertama tersebut belumlah menempati kompleks sekolah saat ini (Jl. Sultan Fatah No.85, Katonsari, Demak). Pada saat itu, sekolah meminjam salah satu bangunan di kawasan Pecinan Demak agar proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik sembari pembangunan fisik gedung sekolah di lokasi sekarang tetap berjalan.

Pada tahun-tahun awal pembukaan, SMA Negeri 1 Demak berjuang keras dalam membangun citra positif sekolah kepada masyarakat dan masih menerapkan praktek *nomaden* dalam peminjaman ruang kelas. Selain di kawasan Pecinan tersebut, sekolah juga meminjam gedung Kodim 0716/Demak bahkan menyewa deretan beberapa ruko di belakang kawasan terminal Demak.

Tahun demi tahun berlalu, melalui perjuangan pembangunan citra dengan meluluskan generasi-generasi yang sebagian besar sukses meraih cita-citanya di masa mendatang, membuat nama besar SMA Negeri 1 Demak semakin berkembang dan *bermetamorfosis* menjadi salah satu instansi pendidikan tingkat atas yang telah memiliki *labelling* favorit. Sebagian besar masyarakat Demak berlomba-lomba untuk menyekolahkan

putra-putrinya selepas lulus dari jenjang SMP untuk melanjutkan di SMA Negeri 1 Demak.

Dewasa ini, SMA Negeri 1 Demak terus mempertahankan eksistensinya sebagai tempat belajar yang difavoritkan di Kota Wali sembari terus berprogres agar dapat meningkat ke level selanjutnya. Beberapa prestasi bergengsi yang semakin mengharumkan nama *Smansade* di belantika dunia pendidikan antara lain: Ditunjuk oleh pemerintah pusat untuk menjalankan program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), mendapat predikat sebagai *Green School*, Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, dan Sekolah Hemat Energi. Pada bidang akademik maupun non-akademik tak terhitung berapa banyak prestasi, gelar, dan piala yang diraih oleh sekolah. SMA Negeri 1 Demak, *where the future leader come together!* (<https://smanegeri1-demak.sch.id/>)

## 2. Visi dan misi

### a. Visi SMAN 1 Demak

Berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, berprestasi unggul dan berbudaya lingkungan.

### b. Misi SMAN 1 Demak

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME sesuai dengan agama dan keyakinannya.
2. Meningkatkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa.

3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling berbasis IT agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai bakat minat yang dimiliki.
4. Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi siswa untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki dan mengintegrasikan kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran dan pembinaan peningkatan potensi supaya memiliki keunggulan dalam karya ilmiah.
6. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan yang menghasilkan kompetensi siswa yang optimal dan mampu bersaing masuk di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi ternama lainnya.
7. Mengembangkan kualitas pembelajaran dan program pembiasaan yang mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air serta memiliki jati diri dan komitmen dalam pergaulan global.
8. Mengembangkan sikap berbudaya ramah lingkungan dan peduli terhadap pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
9. Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka, dan akuntabel dalam proses pengembangan sekolah demi terciptanya kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga yang terkait dalam mewujudkan sekolah yang unggul. (Dokumen SMAN 1 Demak)

#### 4.2 Pembahasan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendekatan konten di SMAN 1

Demak

Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka pembahasan tesis adalah sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Dalam pendekatan ini, ada tiga aspek utama yang bisa dibedakan oleh guru:

- a. Konten: Guru dapat menyajikan materi atau bahan pelajaran yang berbeda kepada peserta didik, tergantung pada tingkat pemahaman



mereka. Misalnya, sebagian siswa mungkin membutuhkan pengantar yang lebih dasar, sementara yang lain bisa langsung diberikan materi yang lebih kompleks.

- b. Proses: Ini mencakup kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik menguasai konten. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti kerja kelompok, proyek mandiri, atau diskusi kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda.
- c. Asesmen/Produk: Pada bagian akhir pembelajaran, peserta didik bisa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari melalui berbagai bentuk produk atau asesmen. Ini bisa berupa presentasi, proyek kreatif, laporan tertulis, atau bentuk lain yang memungkinkan mereka menunjukkan pemahaman mereka.

Perbedaan utama antara pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran individual terletak pada skala dan pendekatannya. Pembelajaran individual biasanya diterapkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan pendekatan yang lebih intensif, sering kali melibatkan pengajaran one-on-one. Sedangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyesuaikan strategi dan materi untuk seluruh kelas yang terdiri dari kelompok besar, kecil, atau bahkan kegiatan mandiri, tanpa harus memberikan perhatian khusus secara individual kepada setiap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih inklusif dan dinamis, mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam satu setting kelas. (Purba Mariati, dkk : 2021).

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiferensiasi di SMAN 1 Demak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa melalui penyesuaian materi ajar. Dengan mengenali perbedaan dalam tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan inklusif. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti waktu persiapan dan pengelolaan kelas, dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dapat sangat positif. Oleh karena itu, pendekatan Konten yang digunakan layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik. Langkah yang pertama yaitu dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik. langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan diagnostik awal yaitu untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran. ( Choerul Rozak,2024)

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN I sangat menyenangkan karena disertai dengan ilustrasi. Pembelajaran dengan ilustrasi memiliki banyak manfaat, termasuk memperkaya pemahaman, meningkatkan motivasi, dan mendukung berbagai gaya belajar siswa. ( Izam,2024 ) Ilustrasi membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak dan menghubungkan teori

dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitasnya bergantung pada penggunaan yang tepat dan seimbang, serta harus dirancang dengan memperhatikan sensitivitas budaya dan agama. Jika diterapkan dengan baik, pembelajaran PAI yang disertai ilustrasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Kurikulum Merdeka sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan individual siswa. Keberhasilannya tergantung pada implementasi yang tepat, dukungan dari semua pihak, dan evaluasi yang berkelanjutan. Ketika guru benar-benar memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik dengan nyaman dan bisa memahami tujuan pendidikan. Hal ini bisa dipraktikkan oleh siswa dalam memahami materi secara optimal. Kurikulum merdeka menjadikan siswa bisa mengeksplor materi secara optimal. (Arum, 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Dengan menggunakan strategi seperti pengelompokan fleksibel, pilihan materi dan aktivitas, pendekatan multisensorik, tugas berbeda, penyesuaian pemberian materi, pendekatan kolaboratif, evaluasi formatif berkelanjutan, sumber daya tambahan, pendekatan berbasis proyek, dan personalisasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga meningkatkan minat, keterlibatan, dan kepuasan

mereka dalam belajar. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada dukungan yang memadai dari semua pihak dan evaluasi berkelanjutan.

Pembelajaran ini mengenali dan mengembangkan potensi siswa meningkatkan tingkat partisipasi dan pemahaman mereka dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam proses belajar. Dengan penyesuaian metode pengajaran yang sesuai dengan potensi mereka, pemahaman terhadap materi pelajaran juga meningkat. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan potensi individual siswa sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. ( Choerur Rozak.2024 )

Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran menghasilkan perubahan positif pada siswa. Mereka menjadi lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam proses belajar. Pemahaman mereka terhadap materi meningkat, yang tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, siswa menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang lebih luas. Hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru juga tercipta, yang mendukung lingkungan belajar yang lebih positif dan efektif.

Dukungan kepala sekolah sangat penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pemahaman yang baik, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung, kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan strategi ini dan pada akhirnya meningkatkan kualitas

pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian integral dari pendekatan pendidikan di sekolah.( Hari Siswanto, S. Pd, M. Si )

Dengan dukungan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran PAI berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka semakin meningkatkan kompetensi guru dan siswa dapat mengoptimalkan potensi diri secara menyeluruh.

Ada contoh tabel pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang digunakan tenaga pendidik yaitu: Contoh dalam materi tentang sabar dalam menghadapi ujian.( Modul Ajar Khoirul Rozaq)

No	Nama Siswa	Penguasaan Materi (Kognitif)	Perilaku Sabar ( Afektif)	Keterlibatan dalam diskusi (Psikomotorik)	Catatan
1	Siswa A	Baik (Mampu menjelaskan konsep sabar dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari)	Sangat baik (Menunjukkan sikap sabar dalam kegiatan pembelajaran)	Aktif (Mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat)	Siswa ini memiliki pemahaman yang kuat dan mampu mengaplikasikan dalam sikap sehari-hari.
2	Siswa B	Sangat Baik (Mampu mengaitkan konsep sabar	Cukup (Kadang menunjukan sikap	Kurang Aktif (Hanya sesekali berpartisipasi)	Perlu diberikan lebih banyak contoh

		dengan ajaran Islam lainnya)	sabar dalam diskusi kelompok)		aplikasi nyata untuk memperkuat pemahaman dan sikap sabarnya.
3	Siswa C	Kurang (Masih kesulitan dalam memahami konsep sabar secara mendalam	Baik (Menunjukkan kesabaran dalam situasi yang menantang )	Sangat Aktif (Selalu berpartisipasi dalam diskusi dan debat)	Siswa ini memiliki penguasaan materi yang tinggi dan menunjukkan sikap sabar yang konsisten.

Contoh diatas merupakan langkah dari guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Demak.

Dalam studi kasus yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan Choerul Rozak yaitu: memberikan tugas kepada siswa dalam materi sabar dalam menghadapimusibah dan ujian. Dimulai dari refleksi pribadi: Tuliskan pengalaman pribadi di mana kamu merasa kesulitan untuk bersikap sabar. Apa yang kamu pelajari dari pengalaman tersebut? Bagaimana kamu bisa menerapkan pelajaran tersebut di masa depan?

Jawaban dari pertanyaan diatas ditulis masing – masing siswa.



Kemudian guru memberikan tugas kelompok yang terdiri dari 4 siswa mendiskusikan bagaimana cara mengembangkan kesabaran dalam menghadapi situasi berikut: Menunggu dalam antrean panjang di tempat umum, Menghadapi kritik dari teman atau guru, Menghadapi kegagalan dalam kegiatan ekstrakurikuler, Ban bocor di jalan ketika menuju sekolah, Ketilang saat berangkat sekolah, HP jatuh atau hilang di sekolah, Terkena macet di jalan, Motor macet saat berangkat sekolah, Kecelakaan, Lupa membawa atribut sekolah dan tulis dalam pelanggaran oleh kesiswaan. Dari beberapa kasus diatas siswa mempresentasikan didepan kelas. Itulah langkah – langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak.

Dari beberapa literatur dan wawancara dengan narasumber langkah-langkah Pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Demak, sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik yang beragam.
- 2) Melakukan penilaian berupa asesmen diagnostik untuk mengetahui minat peserta didik. Diagnostik ini digunakan untuk melihat bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah
- 3) Menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi PAI yang meliputi Diferensiasi Konten, Proses, Produk, Dan Lingkungan Belajar.

## 2. Hambatan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak

Paradigma pembelajaran berdiferensiasi memandang semua siswa memiliki keunikan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang beragam untuk memahami minat dan bakat siswa. Menurut Atik Siti Maryam (2021), dalam pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada 3 jenis diantaranya: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk. Tentu banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi tenaga pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI di SMAN I Demak.

Menurut Choerul Rozak “Pembelajaran PAI berdiferensiasi menghadapi berbagai hambatan baik internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensinya, Motivasi siswa, waktu, dan kurangnya sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran. Hambatan eksternal meliputi kebijakan sekolah, Keterbatasan untuk mengikuti pengembangan diri misal ; mengikuti diklat dan seminar. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk

menyediakan dukungan yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi”.

Mengatasi hambatan internal dan eksternal dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua stakeholder pendidikan. Dengan pelatihan yang tepat untuk guru, dukungan yang kuat dari sekolah dan manajemen, keterlibatan aktif orang tua, dan pengelolaan sumber daya yang efisien, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi lebih efektif dan inklusif. Upaya kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran berdiferensiasi, meskipun sangat efektif, menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal yang memerlukan solusi strategis. Hambatan internal, seperti keterbatasan pengetahuan guru, kendala waktu, dan kesulitan dalam manajemen kelas, dapat diatasi melalui pelatihan, perencanaan yang efisien, dan peningkatan keterampilan manajemen kelas. Lebih lanjut bahwa yang terpenting bagi guru harus komitmen meningkatkan kompetensi diri dan melahirkan motivasi untuk menghadirkan pembelajaran yang baik. ( Choerul Rozak, 2024) Sementara itu, hambatan eksternal, seperti kurangnya dukungan dari sekolah, keragaman kebutuhan siswa, dan keterbatasan sumber daya, memerlukan advokasi, penilaian berkelanjutan, dan kreativitas dalam penggunaan sumber daya. Solusinya bahwa guru memerlukan akses seluas – luasnya untuk mengikuti diklat atau pelatihan sebagai pendukung peningkatan kompetensi diri. ( Choerul Rozak, 2024)

Hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi diantaranya : (1) Kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi . Model pembelajaran diferensiasi adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan individual antara siswa dalam hal kemampuan, kebutuhan, minat, atau gaya belajar. Kurangnya referensi atau sumber yang memadai dapat menghambat kemampuan untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran diferensiasi yang efektif. (2) keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran diferensiasi dapat memiliki beberapa dampak negatif.(Hehakaya & Pollatu, 2022)

Hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kurikulum Merdeka meliputi tantangan dalam memahami kurikulum baru, menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru. Dalam kurikulum Merdeka siswa mengeksplor sendiri materi maka perlu klarifikasi kepada guru. ( Arum, 2024) Jadi perlu pemahaman ekstra bagi siswa untuk memahami materi, walaupun nanti tetap hasilnya juga disampaikan kepada gurunya.

Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu hambatan yang muncul adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya saat mereka memasuki jenjang SMA. Siswa yang berasal dari madrasah mungkin sudah memiliki dasar-dasar Pendidikan Agama Islam yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki latar belakang madrasah. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman materi, di

mana siswa tanpa latar belakang madrasah mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran yang sama. ( Izam, 2024 )

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan metode pembelajaran yang dibedakan sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa. Guru perlu menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakangnya, dapat memahami materi dengan baik. Namun, ini bisa menjadi tantangan tersendiri, karena memerlukan perencanaan yang lebih rinci dan pengelolaan kelas yang lebih kompleks. Tanpa penanganan yang tepat, perbedaan ini bisa berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa yang kurang siap.

Peran penting juga diemban oleh sekolah dalam hal ini, dengan harapan bahwa mereka dapat melatih para guru dalam mengembangkan aplikasi pembelajaran terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hehakaya & Pollatu, 2022). Di SMAN I Demak dukungan sekolah dengan membuat komunitas belajar supaya bisa diakses semua. Salah satu komunitasnya adalah komunitas belajar krisna yang digunakan guru untuk mengakses pembelajarannya.

Mengukur efektivitas pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman PAI dapat dilakukan melalui kombinasi pengukuran hasil belajar, observasi kelas, feedback dari siswa, penilaian formatif, kemajuan individu, dan kepuasan guru. Pendekatan yang komprehensif ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Dukungan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan dan akses seluas - luasnya kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya sehingga semua hambatan dapat diatasi bersama - sama. Dengan keefektifan pembelajaran berdiferensiasi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif. (Hadi Siswanto, 2024) Jadi sekolah memberikan seluas- luasnya kepada pendidik untuk mengoptimalkan kompetensi dirinya.

Secara garis besar ada beberapa hambatan pembelajaran PAI dengan metode pendekatan berdiferensiasi di SMAN I Demak yaitu;

c. Hambatan internal pada pendidik, seperti kurangnya motivasi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dapat berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran. Ketika pendidik tidak termotivasi untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, proses pembelajaran dapat menjadi kurang optimal, dan tujuan dari Kurikulum Merdeka tidak tercapai sepenuhnya.

Untuk mengatasi hambatan ini, langkah penting yang perlu diambil oleh pendidik adalah memotivasi diri untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola kelas yang beragam. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan profesional, belajar dari praktik terbaik rekan sejawat, dan aktif mencari umpan balik dari siswa untuk memahami kebutuhan mereka lebih baik. Dengan meningkatkan kompetensi dan motivasi, pendidik dapat lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan dan



minatnya. Selain itu, pendidik juga harus mengingat bahwa motivasi diri mereka akan tercermin dalam semangat belajar siswa, sehingga penting untuk selalu menjaga antusiasme dalam mengajar

- d. Hambatan eksternal bagi pendidik, seperti kurangnya pelatihan (diklat) dan akses terhadap referensi model pembelajaran berdiferensiasi serta pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka, dapat menghambat implementasi efektif kurikulum ini. Tanpa pelatihan yang memadai, pendidik mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak cukup terampil dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan salah satu pilar utama dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, kurangnya referensi dan pengetahuan tentang model pembelajaran terbaru dapat membuat pendidik kesulitan dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Untuk mengatasi hambatan ini, langkah yang perlu diambil adalah memastikan bahwa sekolah memberikan akses yang luas dan kesempatan yang sama bagi semua pendidik untuk mengikuti pelatihan dan diklat terkait metode pembelajaran terkini, termasuk pembelajaran berdiferensiasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah juga perlu menyediakan sumber daya yang cukup, seperti buku, jurnal, atau platform online, yang dapat diakses oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Dengan demikian, pendidik dapat terus meningkatkan kompetensi mereka, mengadaptasi metode pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas.

- e. Hambatan pada siswa yang muncul adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya saat mereka memasuki jenjang SMA. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan metode pembelajaran yang dibedakan sesuai dengan latar belakang pendidikan siswa.

### 3. Kelebihan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Demak

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2020) secara umum adalah untuk mengkordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar. Ada 5 tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu; 1) memberikan bantuan bagi semua siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) meningkatkan motivasi siswa melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat; 3) menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat; 4) menstimulus siswa agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman; 5) untuk meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Kelebihan pembelajaran berdiferensiasi menurut Suprayogi (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi

kebutuhan individu siswa, meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan pengembangan keterampilan yang lebih luas.( Dedik dan ayu,2023 )

Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI menawarkan kelebihan yang signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pendekatan ini tidak hanya mencakup penyesuaian dengan kebutuhan individu siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, pemahaman yang mendalam, pengembangan keterampilan dan potensi siswa, serta kepuasan siswa dan guru. Pendekatan ini menjadikan anak akan berkembang secara kodrat alam dan kodrat zaman, anak mengenali potensi dirinya. Dengan pendekatan yang lebih inklusif ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar dan perkembangan pribadi setiap siswa.( Choerul Rozak,2024)

Pendekatan berdiferensiasi mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dengan menyesuaikan konten, proses, produk, lingkungan belajar, dan pendekatan individual. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan potensi secara maksimal.

Penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI memiliki dampak positif yang luas, termasuk peningkatan pemahaman dan aplikasi materi, motivasi dan keterlibatan siswa yang lebih baik, pengembangan keterampilan dan potensi individu, keberagaman penilaian

dan evaluasi, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkaya pengajaran guru dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. ( Hadi Siswanto,2024)

Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI dapat secara signifikan membantu mencapai tujuan pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa, pendekatan ini mampu memperkuat nilai-nilai moral, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengembangkan kualitas kepribadian serta kemandirian siswa dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

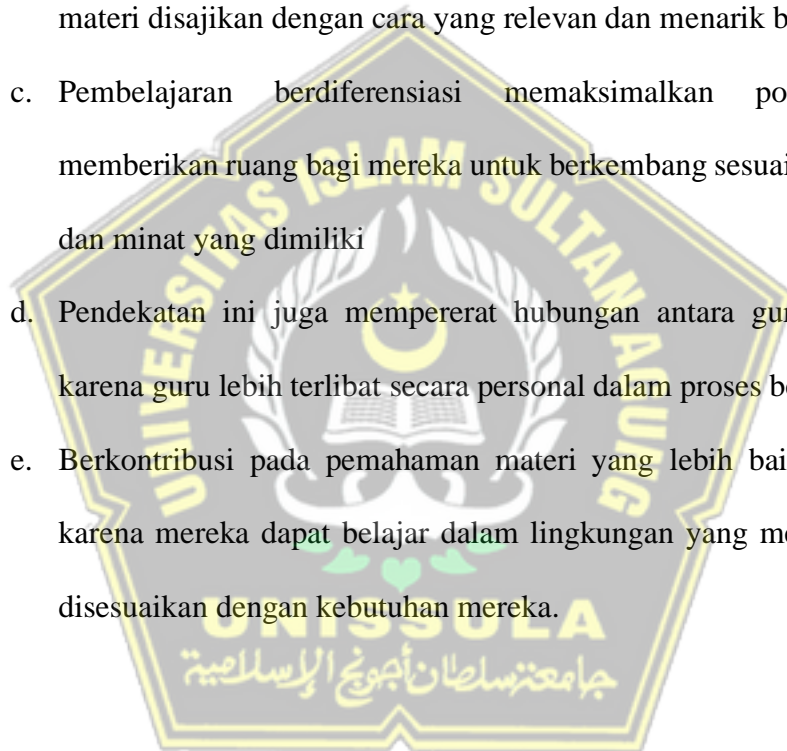
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiferensiasi di SMAN 1 Demak memiliki banyak kelebihan, seperti kemampuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi, serta mengoptimalkan potensi setiap siswa. Pendekatan ini juga membantu mengurangi kesenjangan prestasi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif, bermakna, dan mendukung pencapaian karakter serta prestasi siswa. ( Hadi Siswanto,2024)

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan kelebihan utama berupa fleksibilitas dan dukungan personal dari guru. Dengan kebebasan untuk mengeksplorasi materi sejauh yang diinginkan oleh siswa, setiap individu dapat belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan dukungan tetapi juga menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa. Ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara maksimal, memahami materi lebih dalam, dan merasa lebih dihargai dalam proses belajar. Hasilnya, motivasi dan keterlibatan siswa meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. (Arun, 2024)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi menawarkan kelebihan signifikan, terutama dalam hal pemahaman materi. Karena pendekatan ini memperlakukan setiap murid secara berbeda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka, materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami. Siswa dapat belajar dalam ritme yang sesuai dengan mereka, menerima penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, dan mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama yang diajarkan, tetapi juga menguatkan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang disesuaikan ini memungkinkan setiap siswa untuk merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. (Izam, 2024 )

Dari Pendapat diatas , dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memiliki berbagai kelebihan yang signifikan antara lain:

- a. Pendekatan ini menyesuaikan kebutuhan setiap siswa, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing
- b. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena materi disajikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka
- c. Pembelajaran berdiferensiasi memaksimalkan potensi siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki
- d. Pendekatan ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, karena guru lebih terlibat secara personal dalam proses belajar siswa
- e. Berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik oleh siswa, karena mereka dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.





## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui proses indepth-interview dan studi literatur. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak telah diadaptasi dengan baik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, dengan pengajaran yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan adaptasi yang baik dari pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip penting dari kurikulum ini dalam pembelajaran. Ini mencerminkan komitmen sekolah dan guru dalam mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Meskipun ada tantangan, adaptasi yang efektif ini diperkirakan berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. langkah-langkah Pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Demak, sebagai berikut:

- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik
  - b. Melakukan penilaian berupa asesmen diagnostik untuk mengetahui minat peserta didik.
  - c. Menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi
2. Hambatan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Hambatan-hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran memang dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran PAI berdiferensiasi di SMAN 1 Demak. Namun, dengan pendekatan yang tepat, solusi yang terfokus, dan komitmen untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat mencapai kemajuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Adapun hambatan dalam pembelajaran PAI berdiferensiasi adalah hambatan internal pendidik dan hambatan eksternal pendidik serta hambatan dari latar belakang siswa.
3. Kelebihan yang terlihat dari penerapan model ini mencakup peningkatan motivasi siswa, pembelajaran yang lebih relevan dan personal, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi konten di SMAN 1 Demak telah menunjukkan beberapa kelebihan penting. Peningkatan motivasi siswa, relevansi pembelajaran yang lebih tinggi, dan keterlibatan siswa yang lebih besar adalah bukti bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan

lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan ini, sekolah dapat terus mengembangkan praktik pembelajaran yang mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan.

Ada beberapa kelebihan pembelajaran PAI berdiferensiasi antara lain;

- a. Menyesuaikan kebutuhan siswa
- b. Meningkatkan keterlibatan siswa
- c. Memaksimalkan potensi siswa
- d. Meningkatkan hubungan guru dan siswa
- e. Siswa lebih memahami materi

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan dengan menerapkan pendekatan diferensiasi yang bisa membantu peserta didik yang beragam dalam mengembangkan potensinya.
2. Penelitian ini juga membantu tenaga pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan anak didik.
3. Penelitian ini juga memberikan implikasi kepada pemerintah daerah untuk dapat dalam mengembangkan metode pendidikan di lingkungan dinas pendidikan di daerah.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini beberapa kali terkendala pada sumber informan di SMAN I Demak. Hanya ada empat informan saja yang dapat diperoleh yaitu dari Kepala sekolah, Guru PAI, dan dan 2 orang siswa. Informasi ini pun kami peroleh di akhir-akhir periode penelitian ini. Hal ini mengurangi informasi yang kami peroleh, sehingga hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal
2. Penelitian ini mampu menemukan sebuah konsep baru tentang pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI di sekolah

#### 5.4 Saran

Dari kesimpulan diatas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah

Hendaknya kebijakan sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka bisa didukung untuk mewujudkan pembelajaran Merdeka yang sesuai keadaan karakteristik siswa. Memberikan akses dan kesempatan yang sama bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensinya.

- b. Bagi Guru

Hendaknya guru meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan dan diklat yang diselenggarakan sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Harus menjadi semangat dalam belajar dan memaksimalkan potensi diri. Siswa yang bisa memaksimalkan potensinya adalah keberhasilan pendidik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti harus lebih maksimal menggali referensinya agar penelitiannya maksimal. Banyak membaca buku dan referensi agar penelitiannya maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufuran Hasyim, et al. *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran*. Vol. 4. Kampar: Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022. 4 vols.
- Aditya, Baihaqy. <https://smanegeri1-demak.sch.id/>. Maret 2021. Agustus 2024. <<https://smanegeri1-demak.sch.id/>>.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020).
- Al Brasy, Muhammad Athiyah. *Prinsip - prinsip Dasar pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ali, Mohammad. *Memahami Riset dan Perilaku Sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2014.
- Anshory, Izam Rahmansyah. *Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Mukhamadd Nur Hafizhin*. Jum'at Agustus 2024.
- Ardianti, Yekti and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6 (2022).
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. n.d. Minggu Agustus 2024.
- Daradjat, Zakiah and dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6 (2022).



- Fakhrunisa, Arum. *Wawancara Pelaksanaan pembelajaran PAI Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Siswa Mukhamad Nur Hafizhin*. Jum'at Agustus 2024.
- Fitriah and Moh. Bisri. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9 (2023): 67-73.
- Furqon, Zaenal and Mulyawan Shafwandy Nugroho. "Strategi Pembelajaran diferensiasi dalam Pembelajaran PAI Untuk Memenuhi heterogenitas Siswa." *An-Nawa : Jurnal studi Islam* 6 (2024): 41-52.
- Gusteti, Meria Ultra and Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum MMerdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3 (2022).
- Hehakaya, Enjelli and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* (2022): 394-407.
- Hendri, Nofri. "Merdeka Belajar : Antara Retorika dan alikasi." *E- Tech Jurnal VIII* (2020): 2.
- Indar, M. Djumberansyah. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama, 1994.
- Kemdikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. n.d.
- Kurniasih, Imas. *A - Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Penerbit Kata Pena, 2022.
- Lao, Hendrik A.E and Yandri Y.C Hendrik. "Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar Dalam Proses Pembelajaran di Kampus IAKN Kupang NTT." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4 (2020).
- Marlina. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP Universitas Padang, 2019.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Vol. 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif ( edisi revisi )*. Jakarta: PT. Rosda Karya, 2017.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Mujib, Abdul and Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muliani, Rahmi. "Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru." 2023.
- Munarji. *Ilmu Perndidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Nasir, Ridwan. *Mencari tipologi Format Pendidikan ideal*. Ed. Adib Abdusshomad. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nehe, Berita Mambarasi. "Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021." *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*. 2021. 12-19.
- Purba, Mariati, et al. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi ( Differentiated Instruction )*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Rasyidin, AL and Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Riowati and N.H Yoenanto. "Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia." *JOEAI ( Journal of Education and Instruction* 5 (1) (2022).
- Rozak, Choerul. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMAN 1 Demak* Mukhamad Nur Hafizhin. Demak, Juli 2024.
- Shofan, Moh. *Pendidikan Berparadigma Profetik : Upaya konstruktif membongkar Dikotomi Pendidikan Islam*. Yogyakarta, 2004.

Siswanto, Hadi. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMA 1 Demak*  
Mukhamad Nur hafizhin. Juli 2024.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Vol. 2. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

—. *Metodologi Penelitian Kualitatif kuantitatif*. Ed. Sutopo. 2nd. Bandung:  
Penerbit Alfabeta, 2019.

Supranto, J. *Teknik Sampling : Untuk Survei dan Eksperimen*. Vol. I. Jakarta:  
Rieneke Cipta, 2020.

Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan. "Permendikbudristek  
16 Tahun 2022." Jakarta, 2022.

Zulhafiz. "Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru." *Jurnal  
Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang  
Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7 (2021): 328-336.

